

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam keragaman hayati yaitu flora. Wiwoho (2018) menegaskan bahwa keragaman hayati jenis flora yang terdapat di Indonesia yaitu sekitar 15,5%. Keragaman hayati tersebut salah satunya dalam kategori buah-buahan. Tanaman buah yang terdapat di Indonesia sebagian besar tumbuh liar di hutan dan hanya sebagian kecil dibudidayakan. Jenis buah-buahan asli Indonesia yang telah ditemukan yaitu berkisar 266 jenis yang 76% diantaranya merupakan jenis pohon (Hermanto dkk, 2013). Tanaman buah yang termasuk jenis pohon salah satunya yaitu Kepel.

Kepel atau burahol (*Stelechocarpus burahol* (Bl.) Hook. f. & Thomson) melalui SK Menteri Dalam Negeri Tahun 1990 telah ditetapkan sebagai tanaman ciri khas (KEHATI, 2017) dan lambang kekuasaan kerajaan Kesultanan Yogyakarta (BBPP Ketindan, 2015). Pada masa tersebut, tanaman kepel hanya boleh dibudidayakan di lingkungan keraton dan hanya dikonsumsi oleh keluarga keraton. Buah kepel sangat digemari oleh puteri keraton karena bau keringat menjadi wangi dan air seni tidak berbau tajam apabila dikonsumsi. Manfaat lainnya yaitu sebagai parfum untuk kalangan keluarga keraton. Pada saat ini tanaman kepel masuk ke dalam jenis tanaman yang sulit dibudidayakan dan ditemukan. Hal ini disebabkan karena nilai ekonomi buah kepel yang rendah dan sulit untuk dibudidayakan baik dengan cara persemaian biji maupun dengan cara stek atau cangkok. Persemaian biji

kepel membutuhkan waktu yang lama karena biji kepel sulit untuk berkecambah (Isnaeni, E dan N.A. Habibah, 2014).

Tanaman kepel saat ini sulit untuk ditemukan menyebabkan pengembangan tanaman kepel tidak banyak dilakukan. Pengembangan dan perbanyak tanaman kepel sangat dibutuhkan untuk konservasi baik dalam kategori *in situ* maupun *ex situ* (Isnaeni, E dan N.A. Habibah, 2014). Konservasi tanaman kepel dilakukan untuk melestarikan dan melindungi tanaman yang langka. Kelangkaan tanaman kepel termasuk ke dalam kategori CD (*Conservation Dependent*) atau bergantung pada aksi konservasi yang dilakukan (Harjyanto, 2012). Upaya untuk mempertahankan kelestarian tanaman dilakukan dengan mengeksplorasi di berbagai lokasi untuk mendapatkan koleksi dari tanaman yang dilestarikan dan memetakan penyebaran tanaman kepel. Eksplorasi adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, dan meneliti yang berfungsi untuk melindungi plasma nuftah dari kepunahan (Nurbani dan Sumarmiyati, 2015). Eksplorasi tanaman kepel berfungsi untuk mengumpulkan data populasi tanaman dan mengamati sifat maupun asal tanaman, sedangkan pemetaan tanaman berfungsi untuk mengetahui bagaimana pola penyebaran kepel di Kabupaten Kulon Progo.

Tanaman yang terdapat di alam semesta, antara satu jenis dengan jenis yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan ini terlihat dari morfologi tanaman tersebut. Morfologi tanaman merupakan salah satu ciri yang dapat dengan mudah diamati. Menurut Tjitisoepomo (2005) morfologi sendiri merupakan suatu ilmu dalam mempelajari bentuk dan susunan tubuh tanaman. Morfologi sendiri dipisahkan

menjadi morfologi luar dan morfologi dalam (anatomi tumbuhan). Langkah yang selanjutnya yang dilakukan untuk mengelompokkan golongan morfologi yaitu dengan cara identifikasi.

Identifikasi merupakan proses pengenalan tanaman untuk mengetahui jenis tanaman secara detail dan lengkap. Identifikasi berfungsi sebagai penanda identitas dari suatu tanaman. Identifikasi dapat dilakukan melalui identifikasi berdasarkan sifat morfologi dan agronomis, identifikasi berdasarkan sitologi dan identifikasi berdasarkan pola pita DNA atau molekuler menurut Swatsari pada tahun 2007 dan Jamsari tahun 2008 (Ferita dkk, 2015). Identifikasi adalah kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki oleh tanaman. Identifikasi berdasar karakter morfologi berfungsi untuk mengetahui jenis keragaman suatu tanaman. Kegiatan identifikasi dan deskripsi tanaman diharapkan mampu memberikan informasi berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh tanaman tersebut (Litbang Pertanian, 2004).

Informasi untuk tanaman kepel dalam hal pengembangan dan perbanyakan masih sedikit. Hal ini disebabkan karena belum pernah dilakukan studi tentang penyebaran dan morfologi tanaman kepel. Maka dari itu penelitian awal perlu untuk dilakukan agar mendapatkan informasi yang spesifik untuk tanaman kepel. Penelitian tersebut tentang peta sebaran dan identifikasi karakteristik tanamana kepel.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan:

1. Bagaimana sebaran dan karakteristik morfologi pohon kepel yang tumbuh di Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta.
2. Bagaimana kekerabatan antar tanaman kepel yang tumbuh di Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana sebaran dan karakteristik morfologi tanaman kepel yang tumbuh di Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta.
2. Mengetahui bagaimana hasil kekerabatan antar tanaman kepel yang tumbuh di Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta.

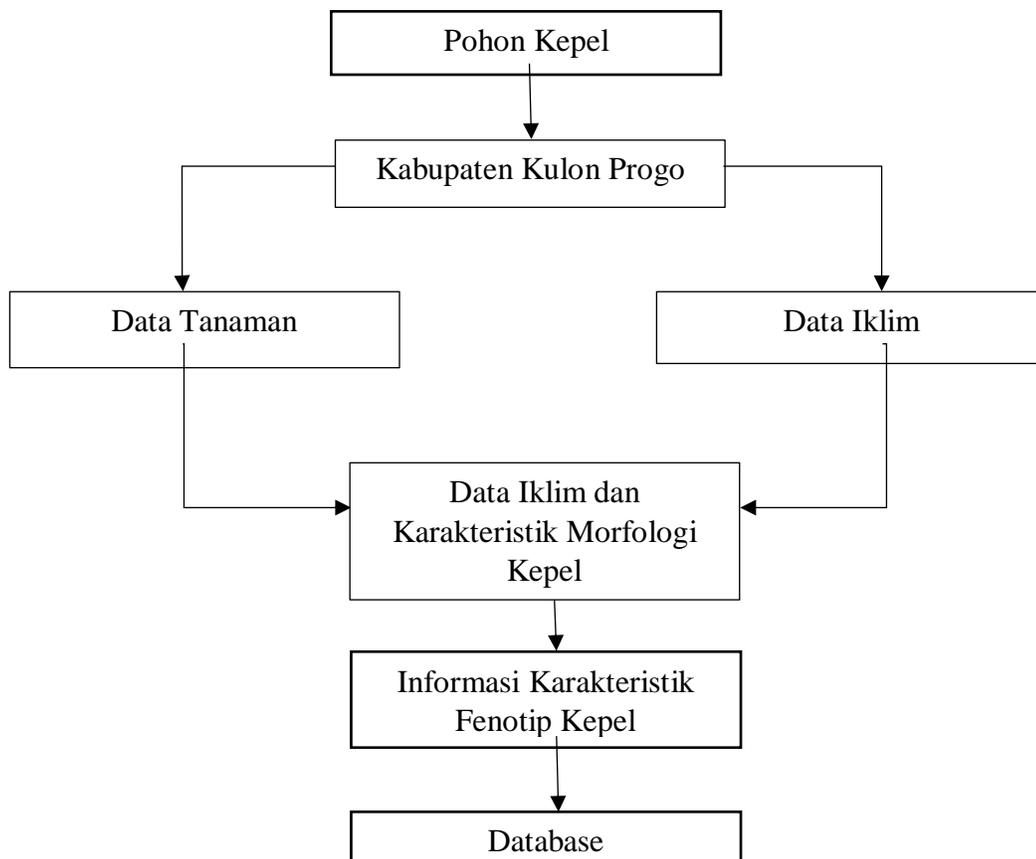
D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik morfologi pohon kepel di kabupaten Kulon Progo.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan dan pemuliaan budidaya kepel di kabupaten Kulon Progo.

E. Batasan Studi

Batasan studi dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pohon kepel sampai tahap vegetatif yang ada di kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka berfikir

Tanaman kepel memiliki berbagai macam manfaat untuk kesehatan ataupun untuk bahan industri, dan lainnya. Pada saat ini, belum terdapat informasi mengenai sebaran dan karakteristik morfologi untuk tanaman kepel. Tanaman kepel diketahui

sebagai flora khas wilayah D.I.Yogyakarta dan tersebar di wilayah Yogyakarta. D.I.Yogyakarta terbagi atas 5 kabupaten, salah satunya tanaman kepel terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan karakteristik morfologi tanaman kepel, sehingga diperoleh informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan tentang keragaman morfologi yang dimiliki oleh tanaman kepel yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo.